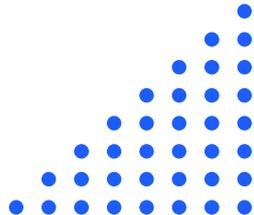
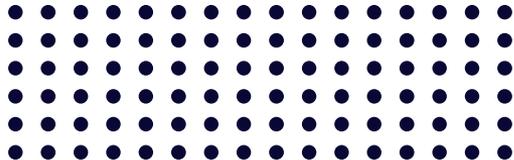


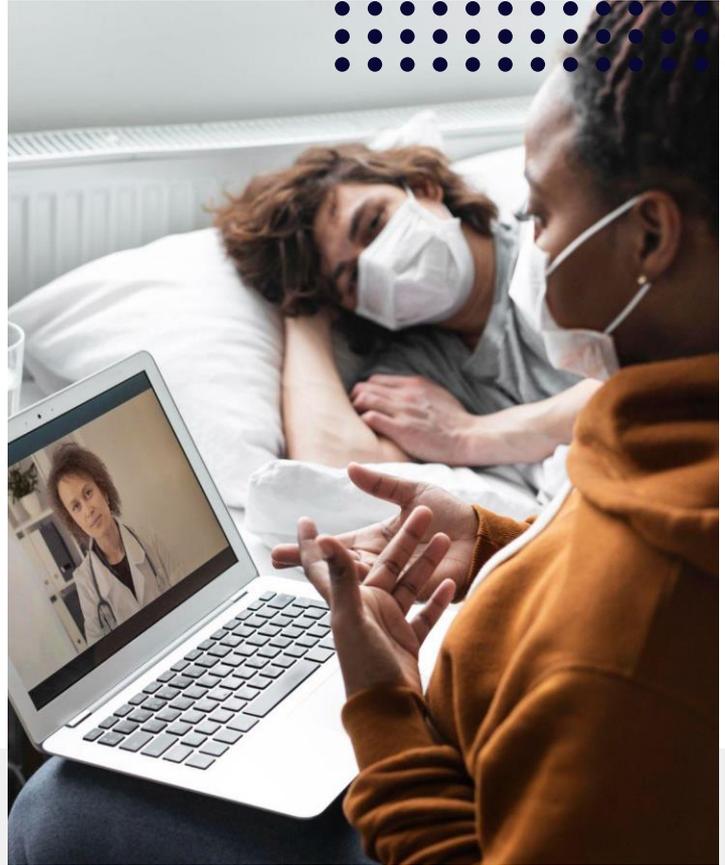


Kepatuhan Pengobatan

-STIKES ISFI



PENYAKIT KRONIS



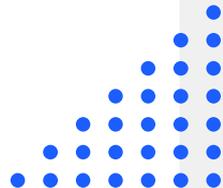


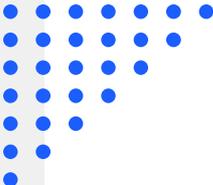
Penunjang Keberhasilan Terapi

OBAT

PERILAKU

KEPATUHAN





PERILAKU

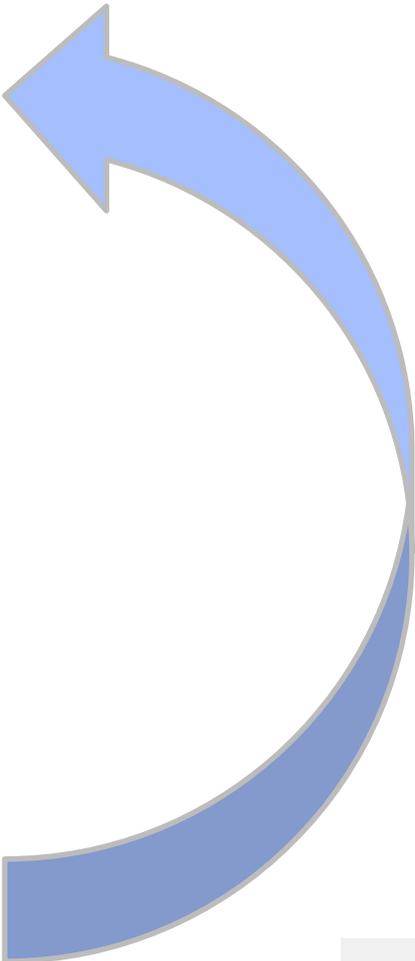
Pengetahuan



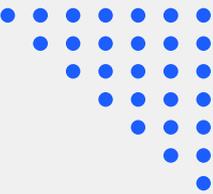
Sikap



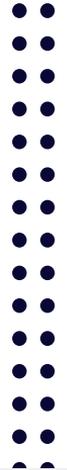
Tindakan

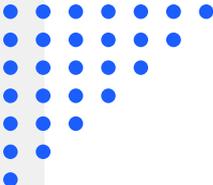


Domain Perilaku



1. **Domain kognitif**, yaitu domain yang berisi perilaku-perilaku yang **menekankan aspek intelektual** seperti: pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. **Domain afektif**, yaitu domain yang berisi perilaku-perilaku yang **menekankan pada aspek perasaan dan emosi** seperti: minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri.
3. **Domain psikomotorik**, yaitu domain yang berisi perilaku-perilaku yang **menekankan pada aspek keterampilan motorik** seperti: mengerjakan, memasang, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).





Tingkatan Perilaku

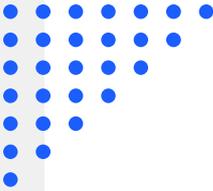
1. Tahap Prekontemplasi

Tahap di mana orang **tidak berniat untuk memulai perilaku sehat dalam waktu dekat (dalam waktu 6 bulan)** dan mungkin **tidak menyadari kebutuhan untuk melakukan perubahan perilaku**. Orang-orang ini perlu dorongan untuk menjadi lebih sadar akan keputusan mereka dan manfaat untuk mengubah perilaku hidup sehat.

2. Tahap Kontemplasi

Tahap di mana orang **berniat untuk memulai perilaku sehat dalam 6 bulan ke depan**. Orang-orang ini masih mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari perubahan perilaku.





Tingkatan Perilaku

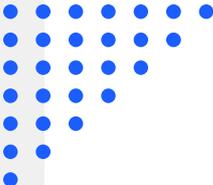
3. Tahap Persiapan

Tahap di mana orang **siap untuk mulai mengambil tindakan dalam waktu dekat (30 hari ke depan)**. Mereka mengambil langkah-langkah kecil yang mereka percaya dapat membantu membuat perilaku sehat merupakan bagian dari hidup mereka.

4. Tahap Aksi

Tahap di mana orang **telah melakukan perubahan perilaku mereka dalam 6 bulan terakhir** dan **bekerja keras untuk terus bergerak maju**.



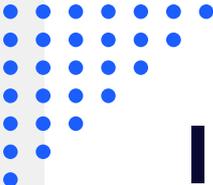


Tingkatan Perilaku

5. Tahap Perawatan

Tahap di mana orang **telah melakukan perubahan perilaku mereka lebih dari 6 bulan** yang lalu dan berusaha **mempertahankan** perilaku hidup sehat yang sudah dijalani.





Intervensi terhadap Faktor Perilaku

1. Pendidikan (*Education*)

Tahu – Mau – Bertindak (Proses lambat, efek lama)

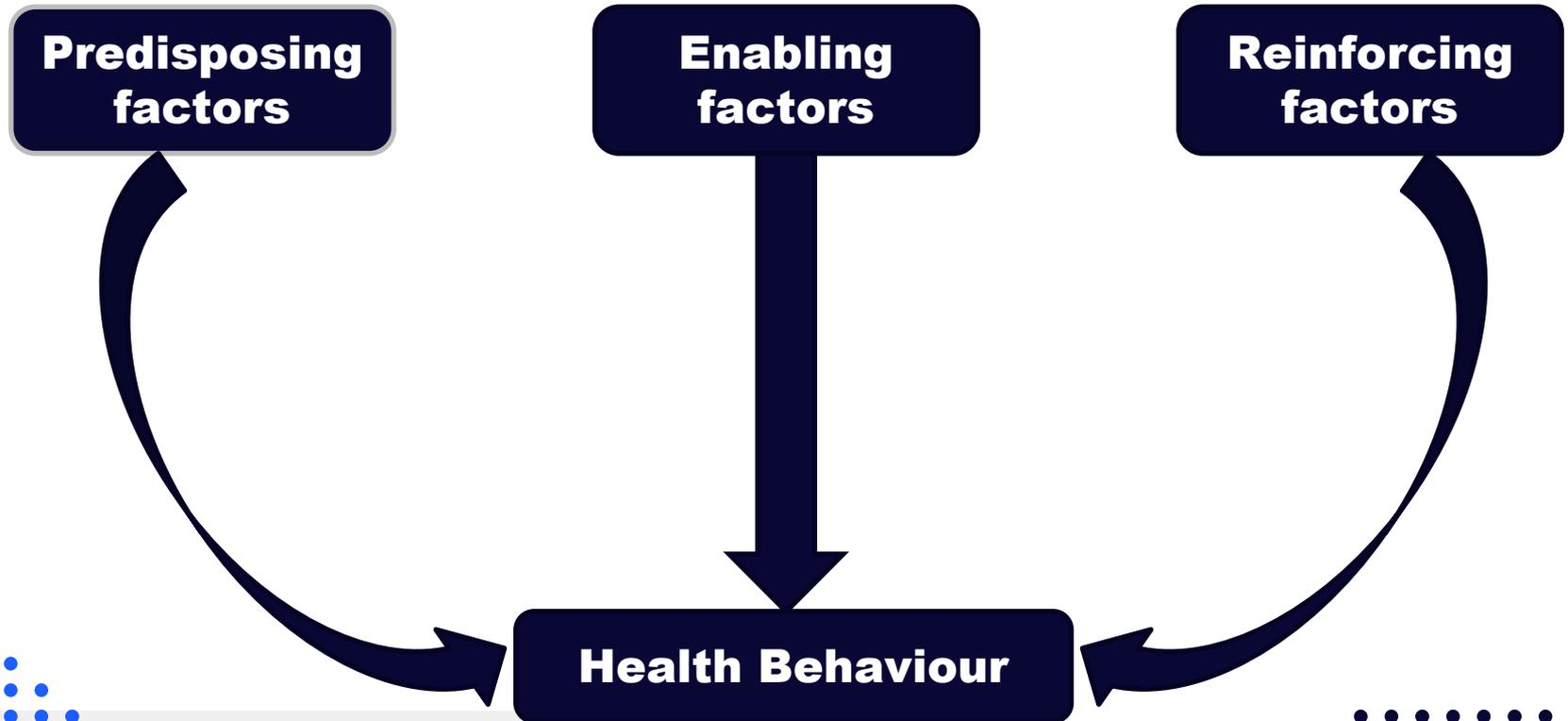
2. Paksaan atau Tekanan (*Coercion*)

Langsung bertindak (proses cepat, efek singkat)

Intervensi mana yang paling cocok untuk mengatasi masalah kesehatan???



Faktor Penentu Perilaku





Faktor Penentu Perilaku

Predisposisi

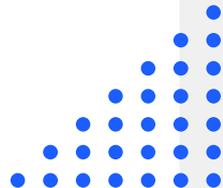
Faktor yg mempengaruhi terjadinya perilaku pd diri seseorang (Pengetahuan dan Sikap).

Pemungkin

Faktor pendukung perilaku adalah fasilitas, sarana, dan prasarana yg memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang.

Penguat

Faktor keyakinan dgn melihat contoh perilaku org yg dipercaya.



Intervensi terhadap Faktor Penentu Perilaku

Predisposisi

Intervensi **konseling** dan **penyuluhan** atau **pemberian informasi** dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan sikap.

Pemungkin

Intervensi **memberdayakan masyarakat** melalui pengorganisasian atau pengembangan masyarakat. Harapannya masyarakat mampu memfasilitasi diri sendiri.

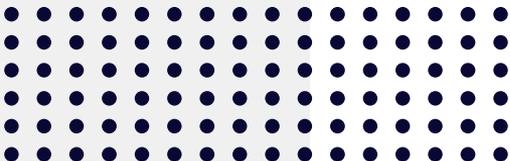
Penguat

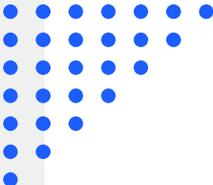
Intervensi yg dapat dilakukan adalah pelatihan kepada para org yang berpengaruh terhadap org yg memiliki masalah kesehatan agar orang2 tersebut dapat menjadi panutan perilaku.

Kepatuhan



- Kepatuhan terhadap regimen pengobatan secara umum didefinisikan lebih luas untuk **menggambarkan bagaimana pasien menggunakan obat yang diresepkan.**
- Tingkat kepatuhan penggunaan obat cenderung tinggi pada kondisi pasien akut dibandingkan kondisi kronis, kepatuhan yang persisten terjadi pada pasien dengan kondisi kronis pada enam bulan pertama pengobatan





Konsep Kepatuhan

Compliance

Kepatuhan yang didasari oleh apa yang disarankan, diarahkan, atau diminta oleh profesional kesehatan. Konsep compliance terkesan negatif karena mirip dengan sikap menurut atau tunduk kepada arahan dari profesional kesehatan.

Adherence

Kepatuhan yang didasari oleh prinsip dan kepercayaan yang timbul dari kesadaran dalam diri.

Concordance

Kepatuhan yang merupakan implikasi dari persetujuan atau kesepakatan pasien dan profesional kesehatan pada pengobatan yang akan dijalankan oleh pasien (Aronson, 2007).





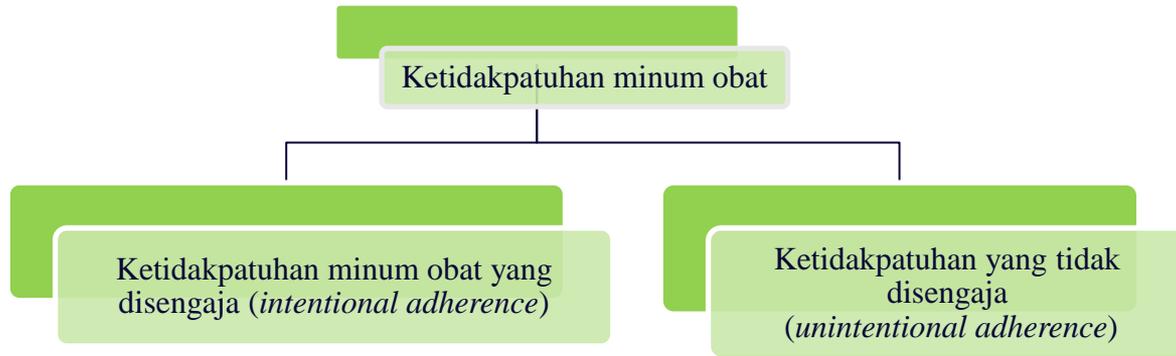
3 Kategori umum ketidakpatuhan minum obat

```
graph TD; A[3 Kategori umum ketidakpatuhan minum obat] --> B[Tidak menebus resep pertama kali (original prescription not filled)]; A --> C[Tidak menebus resep ulangan (refills not obtained)]; A --> D[Dosis obat tidak optimal (suboptimal dosing)];
```

Tidak menebus resep pertama kali (*original prescription not filled*)

Tidak menebus resep ulangan (*refills not obtained*)

Dosis obat tidak optimal (*suboptimal dosing*)



No	Dimensi Yang Mempengaruhi kepatuhan Minum Obat
1	Dimensi pasien (<i>patient related</i>)
2	Dimensi penyedia / sistem pelayanan kesehatan (<i>provider-health care system</i>)
3	Dimensi kondisi (<i>condition related</i>)
4	Dimensi terapi (<i>therapy related</i>)
5	Dimensi sosial ekonomi (<i>social-economic</i>)

Ketidakpatuhan minum obat

Ketidakpatuhan minum obat yang disengaja (*intentional adherence*)

Pengambilan keputusan pasien yang disengaja untuk menyesuaikan penggunaan obat mereka sendiri :

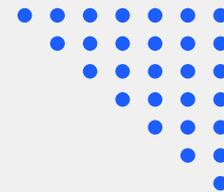
1. Tidak minum obat sama sekali (ketidakpatuhan mutlak)
2. Mengubah dosis atau frekuensi minum obat serta hanya mengambil pengobatan seperlunya (ketidakpatuhan sebagian)

Ketidakpatuhan yang tidak disengaja (*unintentional adherence*)

Hambatan dari keterbatasan kapasitas dan sumber daya di pihak pasien :

1. Ingatan (lupa instruksi atau lupa minum obat),
2. Ketangkasan (kesulitan membuka wadah obat atau menggunakan alat obat sendiri)
3. Pengetahuan (tidak mengetahui tujuan terapi, cara penggunaan obat, dan pentingnya untuk mendapatkan resep ulang)
4. Kesulitan dengan gangguan pada rutinitas normal

5 Dimensi yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat



DIMENSI	DEFINISI
Dimensi pasien <i>(patient related)</i>	Keterbatasan fisik dan kognitif terutama pada pasien lanjut usia dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat
Dimensi penyedia / sistem pelayanan kesehatan <i>(provider-health care system)</i>	Hubungan dan komunikasi terapeutik yang baik antara pasien dan penyedia layanan kesehatan memiliki dampak positif pada kepatuhan minum obat.
Dimensi kondisi <i>(condition related)</i>	Kepatuhan terhadap rejimen pengobatan sering menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Hal ini sering terjadi ketika pasien memiliki sedikit atau tidak mengalami gejala penyakit.
Dimensi terapi <i>(therapy related)</i>	Kompleksitas rejimen obat, terapi yang tidak nyaman atau mengganggu gaya hidup, dan efek samping obat dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat.
Dimensi sosial ekonomi <i>(social-economic)</i>	Kurangnya dukungan sosial dari keluarga atau teman, lingkungan hidup yang tidak stabil, akses terbatas ke fasilitas pelayanan kesehatan, kurangnya sumber daya keuangan, dan biaya pengobatan dapat menyebabkan penurunan tingkat kepatuhan minum obat





Cara Mengukur Kepatuhan

01 PKOD

04 Hitung pil

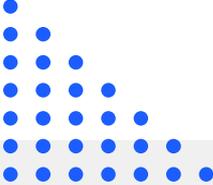
02 Observasi langsung

05 *Refill*

03 Kuesioner

06 Respon klinik

07 Monitoring elektronik





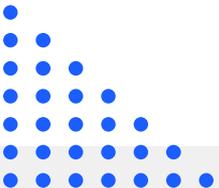
Metode untuk Meningkatkan Kepatuhan

Konseling

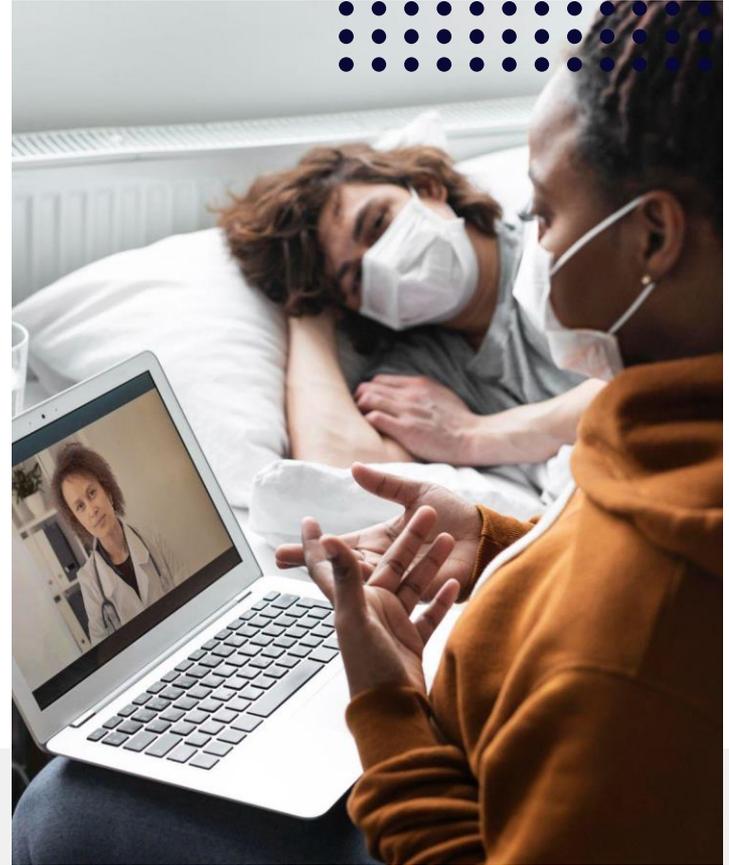
SMS/Telp

Pill box/ alarm

Dukungan Keluarga

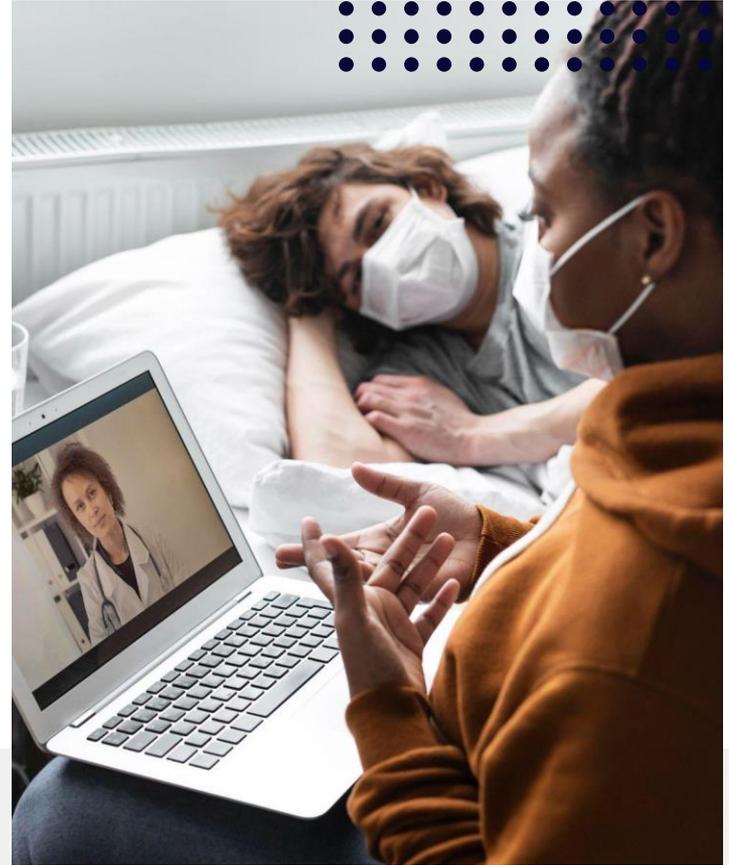


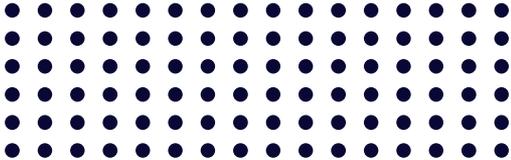
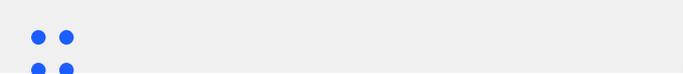
Implikasi Perilaku dan Kepatuhan??



Implikasi Perilaku dan Kepatuhan??

Keberhasilan terapi dan kualitas hidup pasien





Thank You

Do you have any questions?

